



## Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri

Ratna Kamila<sup>1\*</sup>, Arif Rahman<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

\*Email : 1154030063@student.uinsgd.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami mengenai manajemen strategi di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri berawal dari tahap formulasi, kemudian implementasi dan evaluasi. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai alternative metode penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pesantren Siswa Al-Ma'soem telah menggunakan manajemen strategi yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari Formulasi strategi yang sudah terbukti dengan adanya formulasi strategi yang tersusun dari visi, misi dan analisis lingkungan yang kemudian di aplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua, Implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga, evaluasi strategi yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil akhir dari evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas dari satu program yang telah dirancang dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri.

Kata Kunci: Santri; Pesantren; Kompetensi; Manajemen; Strategi

### ABSTRACT

*This study aims to understand the strategic management of Al-Ma'soem Students Islamic Boarding School in increasing students' competence starting from formulation, implementation and evaluation of a qualitative descriptive approach as an alternative method of this interviews, observation, and documentation studies. From the research it can be concluded that the Al-Ma'soem Islamic Boarding School students have used a good management strategy. This can be seen from the proven strategy formulation with the formulation of strategies composed of vision, mission, and environmental analysis which are then applied into a strategy. Second, the implementation of the strategy in the form of several programs and activities arranged by the curriculum and adapted to the needs of students. Third, Strategy evaluation is carried out with two techniques namely program evaluation techniques and outcome evaluation. The final result of this evaluation aim to be able to know the effectiveness of a program that has been designed and implemented in order to improve the competence of students.*

*Keywords: Santri; Islamic boarding school; Competence; Strategy; Management.*

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga non formal dan sudah ada sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengkaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan beragam media pembelajaran seperti Al-Quran hingga kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara keyakinan maupun keterikatan sosial (Mas'ud, 2002:12). Pondok Pesantren tidak hanya merupakan satu tempat untuk satu golongan, akan tetapi Pondok pesantren juga tempat mengkaji, dan belajar ilmu keagamaan dengan usia yang heterogen, mereka mengkaji serta memperdalam ilmu agama dan dilakukan secara sistematis, dilakukan secara langsung melalui media seperti kitab-kitab yang dikarang oleh ulama besar. Setelah itu diharapkan mereka akan berhasil dalam mengkaji dan mempelajari ilmu agama, sehingga mereka para santri bisa menyampaikan kembali ilmu yang di dapat sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (Qomar, 1985).

Menurut M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan dalam pesantren harus memiliki infrastruktur ataupun suprasruktur yang akan menunjang sistem pendidikan tersebut. Infrastruktur bisa meliputi kurikulum, prasarana belajar dan metode belajar. Sedangkan untuk suprastruktur meliputi Yayasan, ustadz atau kyai, dan santri (Qomar, 1985).

Santri merupakan elemen penting di Pondok pesantren. Santri biasanya merupakan seorang muslim yang sedang belajar memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren. Beberapa ciri khas dari para santri bisa dilihat dari segi pakaian, mereka selalu memakai baju koko, sarungan dan peci. Para santri biasanya belajar beragam mengenai keagamaan biasanya dimulai dari memperdalam Al-Quran, sampai pada kajian kitab kuning. Santri sering disebut sebagai calon Ulama dan sekaligus penerus Nabi setelah para sahabat, dan para ulama (Qomar, 1985).

Pesantren Siswa Al-Ma'soem adalah pesantren dengan pertumbuhan santri cukup pesat. Pondok Pesantren ini berdiri tahun 2000 atas Prakarsa Bapak Masoem dan berada di bawah Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem. Lalu di tahun 2009 Pesantren ini menobatkan sebagai pesantren dengan ciri khas pesantren modern dan melek teknologi. Semua dilakukan agar mempertahankan kualitas dan kuantitas Pesantren Siswa Al-Ma'soem. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, teknologi berkembang sangat pesat dan memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka pihak Pesantren Siswa Al-Ma'soem selaku pihak pendidikan non formal lebih cepat menyikapi akan perubahan teknologi tersebut salah satunya dengan

terus mengembangkan kurikulum pesantren secara konstruktif dan progresif sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi santri.

Pesantren Siswa Al-Ma'soem adalah Pesantren yang telah mempunyai kurikulum pesantrennya sendiri. Kurikulum ini dibentuk berdasarkan kurikulum kepesantrenan dari Depag dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pesantren Siswa Al-Ma'soem. Jadi dengan berbagai metode pembelajaran lama seperti pengajian melalui kitab kuning yang tentunya masih efektif untuk dipakai, pihak Pesantren Siswa Al-ma'soem pun memasukkan pembelajaran mengenai kitab kuning lainnya yang tentunya sudah dialih bahasakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Sehingga dengan adanya kurikulum kepesantrenan ini, diharapkan Pesantren Siswa Al-Ma'soem dapat meningkatkan kompetensi santri.

Dengan adanya kurikulum pesantren ini telah mengalami kemajuan dari kuantitas dan kualitas santrinya. Dari segi kuantitasnya santri Pesantren Siswa Al-Ma'soem yang awalnya hanya 45 orang pada tahun 2000 sekarang sudah mencapai 977 orang yang bermukim di pesantren tersebut. Dari segi kualitas santri di Pesantren Siswa Al-Ma'soem ini pernah meraih beberapa prestasi diantaranya juara 3 Tahfidz tingkat Kabupaten Bandung. Pesantren Siswa Al-Ma'soem ini beralamat di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT 01 RW 05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang (Dokumen: Setahun Bersama Al-Ma'soem 2016/2017).

Dari wawancara yang sudah dilakukan bersama bapak Didin Djuhrocin selaku ketua kurikulum diketahui salah satu penunjang keberhasilan dari Pesantren Siswa Al-Ma'soem ini adalah adanya manajemen. Perencanaan yang disusun secara matang oleh pihak pondok pesantren terutama oleh pihak kurikulum pesantren dalam membuat program dan kegiatan sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi santri. Perencanaan dinilai sebagai salah satu proses untuk menetapkan hasil akhir dari keberhasilan suatu tujuan. Karenanya pihak Pesantren Siswa Al-Masoem memiliki Motto Cageur, Bageur, Pinter sebagai perwujudan dari upaya meningkatkan kompetensi santri. Lalu Pesantren Siswa Al-Ma'soem juga memiliki Visi yaitu mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Motto dan visi tersebut lalu tercermin kedalam beberapa program kerja (Wawancara, 28 September 2018).

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana Formulasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Kedua*, bagaimana Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Ketiga*, bagaimana Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri di Pesantren Siswa Al-Ma'soem.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang menyatukan penelitian dengan tujuan mengeksplorasi keadaan sosial yang nantinya diteliti secara menyeluruh, luas, dan

mendalam (Sadiyah, 2015:19). Diharapkan dengan metode deskriptif dapat lebih mudah untuk mengeksplorasi situasi yang ada dilapangan dan bisa diteliti secara mendalam, menyeluruh, luas, untuk menggambarkan Manajemen Strategi Pesantren dalam menciptakan Kompetensi santri di Pesantren Siswa Al-Ma'soem.

Sementara penelitian lain yang menjadi referensi mengenai manajemen strategi diteliti juga oleh Vella (2018) menunjukkan bahwa Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Al Falah: Berdasarkan hasil penelitian Ia mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan salah satu factor pendukung kebijakan untuk pertumbuhan santri yang agresif dan diformulasikan didalam strategi yang utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi, lalu berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternalnya, dan juga implementasi strategi yang telat terkoordinasi dengan baik. Serta tingkat evaluasi yang dilakukan secara internsif menghasilkan inovasi dan pengendalian yang sesuai dengan perubahan zaman. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi di Pondok Pesantren Al-Falah telah dijalankan dengan baik dan menunjukan keberhasilan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus (Andriani,2018).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa manajemen strategi dapat meningkatkan kapasitas organisasi agar dapat membedah kekuatan kelemahan, peluang ancaman, lalu formulasi strategi dapat mengkonseptualisasikan satu visi melalui beberapa misi. Implementasi strategi terwujud melalui beberapa kegiatan yang efektif dan evaluasi strategi dilakukan untuk melakukan suatu penilaian dan pengukuran sabagai bahan analisis dan perbaikan pada satu program berikutnya di masa mendatang (Solahuddin 2018:74).

Meskipun keduanya memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang manajemen strategi, namun memiliki perbedaan. Kedua penelitian sebelumnya lebih terfokus pada manajemen strategi yang dibahas secara umum. Tetapi penelitian ini terfokus pada manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi santri. Jadi penelitian ini terfokus kepada santri secara menyeluruh yang menjadi objek di sebuah pesantren.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan teori yaitu teori-teori yang membahas mengenai manajemen, strategi, menejemen strategi, pondok pesantren, kompetensi, santri. Dasarnya sebuah organisasi harus memiliki manajemen yang baik, karena apabila organisasi berjalan tanpa memiliki manajemen yang baik organisasi tersebut tidak akan bisa mencapai seluruh tujuan dari organisasi tersebut. Salah satu hal yang terpenting didalam pengelolaan suatu organisasi adalah adanya pengelolaan manajemen strategi. Dengan adanya manajemen strategi diharapkan dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan manajemen dan strategi yang akan muncul dan berkembang

didalam satu organisasi. Manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Secara etimologi manajemen artinya mengatur sedangkan strategi berarti cara. Menurut beberapa ahli seperti Malayu S.P Hasibuan menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu serta seni yang mengatur sebuah proses didalam memanfaatkan suatu sumber daya manusia dan sumber lainnya agar dapat berguna secara lebih efisien dan efektif didalam mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2011:2).

Adapun strategi diartikan sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Menurut Lawrence R. Jauch dan W.F Glueck strategi secara sederhana merupakan suatu program yang disusun secara bersamaan, agar komprehensif dan koheren untuk menghubungkan strategi dalam organisasi dan masalah serta ancaman dalam sebuah lingkungan. Bertujuan agar dapat memastikan satu tujuan utama dalam sebuah organisasi bisa tercapai dengan cara melakukan pelaksanaan yang tepat (Purwanto, 2007:74).

Sedangkan menurut Pearce manajemen strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang dihasilkan melalui beberapa proses dan menghasilkan sebuah formulasi strategi, implementasi, agar dapat mencapai sebuah tujuan didalam sebuah organisasi (Pearce dan Robinson, 2014:3). Lebih sederhananya, Manajemen strategi adalah suatu ilmu dan seni dari formulasi, implementasi, evaluasi dari berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya (Kadmasasmita, 2005:3).

Dengan kata lain manajemen strategi adalah sistem yang dipakai untuk mengembangkan, mengidentifikasi serta membuat perubahan yang dibutuhkan untuk melihat kinerja dalam sebuah organisasi dalam menggapai suatu visi dalam organisasi. Manajemen strategi adalah sistem yang menghubungkan suatu proses perencanaan strategi dan proses pengambilan keputusan dalam manajemen (Kadmasasmita, 2005:3).

Adapun tahapan manajemen strategi adalah: *Pertama*, tahapan formulasi. Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi (Kadmasasmita, 2005:5). *Kedua*, tahap implementasi. Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi biasanya didalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi (Jogiyanti 2006:75). *Tiga*, tahap evaluasi. Yaitu tahap yang menjadi pemikiran utama agar bisa memperoleh informasi startegi yang khusus. Eksekusi strategi yang berhsil selalu merupakan produk dari pengawasan dalam satu organisasi. (Jogiyanti 2006:76). Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah

dilakukan (Solihin, 2012:212). Didalam tahapan evaluasi strategi dimulai dari pengawasan perilaku yaitu pengawasan terhadap program, kebijakan, dan prosedur lalu pengawasan input yang meliputi pada hasil dan capaian dari satu program dan pengawasan output yaitu sisi penggunaan sumber daya.

Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata *funduq* yang artinya rumah atau penginapan. Tapi bila dilihat dalam bahasa Jawa kata pesantren berarti kombongan, yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar, dan merupakan asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu (Sudjoko 1975:11). Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki kepemimpinan, dan memiliki ciri khusus yaitu siswa/santrinya memiliki kepribadian yang diwarnai dengan kepribadian seorang kyai yaitu sebuah elemen dalam pesantren, dan bahkan pada satu aliran didalam keagamaan yang tentunya di anut. Pondok pesantren juga bukan merupakan suatu lembaga pendidikan, akan tetapi lebih cenderung masuk pada lembaga kemasyarakatan, dalam arti pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan masyarakat langsung serta memiliki ikatan dengan nilai dan kultur yang ada pada masyarakat (Wahid, 1974:25). Pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan suatu ciri khas yang mewakili Islam di Indonesia (Hasbullah, 1995: 39).

Didalam sebuah lingkungan pesantren, salah satu unsur yang paling penting adalah adanya kyai. Seseorang yang alim dapat dipanggil kyai apabila ia telah memiliki sebuah pondok atau pesantren dan memiliki santri yang tinggal di dalam pondok tersebut serta mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam melalui beberapa metode. Seperti mempelajari kitab suci dan kitab klasik Islam lainnya. Santri secara berasal dari kata *shastrī* yaitu orang yang telah mengetahui kitab suci, sedangkan santri juga bisa berarti *shastrī* yang artinya buku agama atau buku suci atau tentang ilmu pengetahuan (Zamaksyari, 1982:18). Santri menurut tradisi pesantren memiliki dua jenis yaitu: Santri yang menetap dan berasal dari daerah luar yang mencari ilmu dalam jangka waktu yang panjang di pesantren tersebut. Santri mukim biasanya merupakan kelompok yang memang memiliki tanggung jawab untuk mengurus pesantren dalam kehidupan sehari-hari dan mereka pun memiliki tanggung jawab untuk mengajar para santri muda tentang kitab dari mulai kitab yang mendasar sampai yang menengah. *Kedua*, santri kalong yaitu merupakan santri yang asalnya dari desa itu, dan biasanya santri kalong tidak menetap di pondok pesantren. Untuk bisa mengikuti pembelajaran di pondok pesantren, maka mereka bolak-balik dari rumah (Zamaksyari, 1982:51).

Kompetensi menurut terminologi artinya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Ada yang mengimpresasikan kompetensi sebagai suatu keterampilan. Dan yang mengimpresasikan kompetensi dengan suatu pengetahuan. Bahkan ada pula yang mempersepsi kompetensi sebagai suatu standar kecerdasan. Perbedaan persepsi ini merupakan hal yang sangat wajar.

Akan tetapi perbedaan ini akan mempengaruhi persepsi dan arti kompetensi. Menurut Greenberg dan Baron mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan satu keterampilan sebagai suatu kemampuan fisik dan mental agar dapat melakukan bermacam-macam tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian, kompetensi dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan serta kemampuan seorang individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi lebih cenderung kepada kemampuan serta keterampilan individu dalam mendasari suatu kinerja dan perilaku di dalam sebuah organisasi (Darmadi, 2018:42).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Siswa Al-Ma'soem merupakan satu pesantren yang berada di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT/RW 01/05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang. Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu kecamatan yang merespon salah satu kebijakan dari pemerintahan yang mengemukakan bahwa wilayah Jatinangor akan dijadikan sebagai kota pendidikan. Seiring berkembangnya zaman dan lingkungan Jatinangor sebagai salah satu kota pendidikan dan daerah Rancaekek yang menjadi salah satu kota industri, perkembangan Pesantren Siswa Al-Ma'soem pun kian hari mulai berkembang. Karena adanya informasi yang beredar dari mulut kemulut tentang adanya pendidikan formal dan pesantren yang masih pada satu lingkungan di Yayasan Al Ma'soem, maka Pesantren Siswa Al-Ma'soem pada tahun berikutnya berkembang secara pesat yang siswa atau santrinya tak hanya dari lingkungan Jatinangor, Bandung dan Sumedang melainkan dari daerah lainnya semakin banyak, seperti Bekasi, Jakarta, Karawang, dan bahkan sampai diluar Jawa.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pesantren Siswa Al-Ma'soem Karena pertumbuhan santri yang semakin tahun semakin meningkat pesat, Yayasan Almasoem pun menambahkan jumlah kamar dan membangun sarana dan prasarana pendukung yang dapat menunjang kegiatan di Pesantren Siswa Al Masoem. Maka pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 2005 jumlah kamar di perbanyak menjadi 129 kamar dengan kapasitas untuk 4 orang, 6 bahkan 8 orang perkamar. Dan mencapai jumlah santri 550 orang. Hal ini tentu diimbangi dengan penambahan jumlah Asatid, pengelola, penyedia, dan administrasi. Pada tahun 2007 Yayasan Al-Ma'soem memutuskan menerima santri yang hanya berada di lingkup siswa SMP dan SMA Al Ma'soem, dikarenakan minat masyarakat yang semakin hari semakin berkembang dan meningkat sehingga dikhawatirkan para santri tidak mendapatkan hak nya secara optimal karena banyaknya jumlah santri.

Lalu pada tahun 2009 Pesantren Siswa Al-Ma'soem memberi informasi bahwa Pesantren Siswa Al-Ma'soem sudah memantapkan dirinya untuk menjadi salah satu pesantren dengan citra yang baik yang tidak di identikan sebagai

pesantren kumuh, kampungan, keras, dan gaptek. Pesantren Siswa Al-Ma'soem kemudian menerapkan tag line Disiplin dan Islami. Seiring dengan penerapan tag line disiplin dan islami ini maka pihak Pesantren Siswa Al-Ma'soem memperbaharui seluruh pola yang sudah ada. Diantaranya pembaharuan pola pembelajaran, sistem informasi teknologi, penanganan kedisiplinan, pola pelayanan catering, sampai pada pola pelayanan laundry dan kegiatan kesantrian lainnya. Semua pola diperbaharui dengan tujuan untuk mewujudkan insan kamil yang kemudian dibahas dan dituangkan dalam motto Cageur, Bageur, Pinter.

### **Formulasi Strategi Pesantren Siswa Al-Ma'soem**

Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi (Kadmasmita, 2005:5). Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua kurikulum Pesantren Siswa Al-Ma'soem Bapak Didin Djuhrocin diketahui bahwa:

“Formulasi strategi Pesantren Siswa AlMasoem merupakan salah satu bagian dari beberapa proses dalam manajemen strategi yang mengkonseptualisasikan satu misi beserta visi dan analisis lingkungan sehingga dapat menghasilkan berbagai keputusan serta tindakan strategi yang dapat menunjang pencapaian dari Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam rangka meningkatkan kualitas Pesantren Siswa Al-Ma'soem (Wawancara, 08 Maret 2019)”.

Tahapan pertama dalam manajemen strategi adalah formulasi strategi. Pada tahap ini formulasi strategi merupakan salah satu bagian dari beberapa proses dalam manajemen strategi yang mengkonseptualisasikan satu misi beserta visi dan analisis lingkungan sehingga dapat menghasilkan berbagai keputusan serta tindakan strategi yang dapat menunjang pencapaian suatu organisasi. Maka langkah-langkah tersebut adalah:

*Pertama*, pengembangan visi. Dalam membuat visi misi, (Sallis 2011:216) memberi penjelasan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh visi misi, yaitu:

Visi itu mengisyaratkan tujuan akhir dari satu organisasi, visi harus singkat. Sedangkan misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan suatu arahan yang jelas, baik untuk masa depan ataupun masa sekarang. Statemen misi membuat visi memperjelas kenapa sebuah institusi brbeda dari institusi lainnya dan menjadi ciri khas dari institusi tersebut. (Kusnawan: 2017)

Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki satu visi yaitu Mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki satu visi yaitu

Mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Menurut hasil wawancara bersama Pihak Kesantrian Bapak Fauzi menyebutkan bahwa:

“Sebelum di bentuknya visi tersebut, ada beberapa hal kecil yang sederhana dan utama. Proses terbentuknya visi diawali dari keinginan ketua yayasan agar anak-anak itu minimal bisa solat 5 waktu berjamaah dan bisa ngaji sudah cukup selebihnya itu adalah harapan yang bisa diwujudkan berdasarkan minat anak-anak. Jadi selain ngaji ada juga kegiatan yang menunjang. Lalu munculah visi tersebut (Wawancara, 08 April 2019).”

Bapak Nur Afendi sebagai wali santri menyebutkan bahwa:

“Pesantren Siswa Al-Ma’soem lebih menekankan pada akhlakul karimah, Berintelektual tinggi itu didapat dari sekolah formalnya dan apabila akhlakul karimanya di tekankan di pesantrennya. Dan di pesantren ini di tekankan pada praktek keilmuan. Pengamalan aplikatif maknanya ada kurikulum kita pada visi ini tidak terlalu berat pada siswa yang penting pada penerapannya (Wawancara, 09 April 2019).”

Dan menurut Bapak Didin Djuhrodi selaku ketua kurikulum mengatakan bahwa:

“Maksud dari Insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah adalah santri di Pesantren Siswa Al-Ma’soem tidak hanya memiliki kemampuan dalam satu aspek tetapi diharapkan mempunyai kelebihan aspek yang lain yaitu menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan di barengi dengan akhlakul karimah. Jadi disamping bertujuan untuk mencetak pribadi dengan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Jadi kognitifnya dapat dan afektifnya dapat (Wawancara, 01 April 2019).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dengan adanya visi tersebut pihak Pesantren Siswa Al-Ma’soem memiliki dua tujuan yaitu menjadikan insan dengan intelektual yang tinggi dan berakhlak baik sehingga dari tujuan tersebut pihak Pesantren Siswa Al-Ma’soem mengharapkan semua santrinya memiliki kemampuan yang seimbang di bidang ilmu pengetahuan tetapi santri juga memiliki akhlak yang baik. Dan diwujudkan dengan sistem kurikulum yang disesuaikan dan adanya aturan yang menekankan pada akhlak siswa. Setelah itu terwujudlah kedalam delapan misi diantaranya membentengi siswa dari pengaruh narkoba serta pergaulan bebas, melaksanakan program pembinaan serta bimbingan dengan optimal serta efisien, menciptakan hubungan harmonis dalam rangka memotivasi semangat belajar untuk santri, meningkatkan serta menjaga suasana agar kondusif dalam rangka menjaga kelancaran dalam proses

pembelajaran santri, mengembangkan minat serta mendorong bajat dan memunculkan potensi seorang santri melalui Desa atau yang lebih sering disebut dewan santri, memberi suri tauladan kepada santri didalam pemahaman terhadapn akhlakul karimah yang di tekankan pada praktek pembelajaran keagamaan secara nyata, membiasakan seluruh civitas yang berada dilingkungan pesantren untuk tetap disiplin dan menjaga tata tertib secara konsisten dan konsekuen, dan menerapkan sebuah manajemen terbuka serta partisipatif yang diharapkan bisa membantu seluruh civitas pesantren dalam meningkatkan potensi.

*Kedua*, melakukan analisis lingkungan. Seluruh organisasi atau pun lembaga memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman didalam mengerjakan serta mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Berikut ini analisis lingkungan dari Pesantren Siswa Al-masoem diantaranya: *Kekuatan*. Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki 6 kekuatan yaitu dukungan yang diberikan oleh Pimpinan Yayasan Al-Ma'soem sebagai salah satu Sponsor utama yang mendorong kemajuan Pesantren Siswa Al-Ma'soem, tersedianya para pengelola dan pengajar di Pesantren Siswa Al-Ma'soem yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian dibidangnya. Pesantren Siswa Al-Ma'soem telah memiliki strategi dan aturan serta Standar Operasional Prosedur tentang ketaatan dan kedisiplinan seluruh sivitas yang bisa memperkuat dan menata manajemen supaya lebih baik. Serta agar terciptanya lingkungan yang terstruktur, terarah, dan sejalan antara pimpinan Pesantren Siswa Al-Ma'soem dengan pihak Yayasan, Pimpinan Pesantren Siswa Al-Ma'soem dengan seluruh jajaran pimpinan dan karyawan di Pesantren Siswa Al-Ma'soem serta antara siswa dan pesantren, dan terciptanya situasi produktif dalam meningkatkan kompetensi santri. Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki kelengkapan Fasilitas yang mendukung pada pendidikan dan yang mendukung pendidikan dalam satu atap, sarana dan prasarana. Komitmen pengurus yang sudah sepakat untuk senantiasa memajukan dan mengembangkan Pesantren Siswa Al-Ma'soem. Dalam segi pendanaan. Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki dana yang cukup memadai dan tidak pernah mengeluhkan tentang pendanaan, semua pendanaan yang bersifat formal maupun informal di atur oleh Yayasan Al-Ma'soem sehingga regulasi nya jelas. Banyaknya SDM di dalam SDM dari segi civitas, santri dan karyawan. Ini membuat PSAM menjadi lebih kuat. Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki sistem pengajaran dan sistem tata aturan yang kuat mengikat seluruh sivitas akademik termasuk santri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Didin Djuhrocin sebagai ketua kurikulum mengatakan bahwa

Kekuatan dari Pesantren Al-Ma'soem ini adalah fasilitas yang sangat memadai dan mumpuni, dari mulai fasilitas pendidikan dan yang mendukung pendidikan itu semua lengkap dan dalam satu wilayah, punya strategi dan aturan yang sudah di SOP kan tentang ketaatan,

kedisiplinan bagi keseluruhan civitas akademik, cukup banyaknya personil baik siswa, guru, karyawan, sehingga memberikan kekuatan dari SDM nya, dana dan keuangan cukup memadai, komitmen pengurus untuk satu kata dan satu sepakat untuk memajukan almasoem, kemudian perhatian dan dukungan pemilik sangat mendukung untuk memajukan pesantren, dan sudah memiliki bran yang minimal di jawa barat sudah terkenal (Wawancara,08 Maret 2019).

*Kelemahan*, Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua kurikulum bapak Didin Djuhrocin (Wawancara 08 Maret 2019) mengatakan bahwa “setiap lembaga memiliki kelemahan, salah satunya kelemahan yang bisa terjadi dari motivasi yaitu kurangnya motivasi baik sivitas akademik atau pun pada santri yaitu apabila dari santri kadang-kadang santri mengundurkan diri”. Maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan Pesantren Siswa Al-Ma’soem: terletak pada motivasi santri yang rendah, motivasi pengurus yang tidak sama, pesantren tidak bisa dinikmati oleh seluruh kalangan, biaya yang tidak sedikit. *Peluang*, Menurut Didin Djuhrocin (Wawancara, 08 Maret 2019) menyatakan bahwa:

Peluang merupakan daya dukung dari kekuatan. Peluang di Pesantren Siswa Al-Ma’soem Telah memiliki bran sehingga memiliki jangkauan yang luas, dan telah dikenal masyarakat telah terakses di berbagai web dan teridentifikasi di google, animo atau daya beli masyarakat baik disekitar bandung atau pun dilu cukup tinggi karena sudah dapat percaya masyarakat modal dan keuangan yang memadai, wilayah yang strategis, di jalan raya, mudah diakses baik dari dalam ataupun luar kota.

Maka dapat disimpulkan bahwa peluang dari Pesantren Siswa Al-Ma’soem yaitu Pesantren Siswa Al-Ma’soem telah memiliki Bran yaitu dibawah naungan Yayasan Almasoem, Pesantren Siswa Al-Ma’soem telah memiliki jangkauan yang sangat luas ditengah masyarakat karena WEB Pesantren Siswa Al-Ma’soem sudah termanaje dengan baik, secara geografis Pesantren Siswa Al-Ma’soem berada diwilayah yang strategis yaitu di daerah Sumedang yang sekarang menjadi zona pendidikan.

*Ancaman*, Menurut Didin Djuhrocin menyatakan bahwa “Ancaman dari dalam hampir tidak terlalu mengemuka, hanya saja motivasi santri lemah tetapi ancaman ini bersifat biasa atau tidak dominan. Kalau ancaman eksternal sudah bermunculan sekolah berasrama”. Maka dapat disimpulkan bahwa ancaman internal yaitu terletak pada santri, Sedangkan untuk ancaman eksternal yaitu Semakin banyaknya pendidikan formal yang berasrama dan serupa dengan Pesantren Siswa Al-Ma’soem, sehingga menjadi daya saing tersendiri bagi Pesantren Siswa Al-Ma’some (Wawancara 08 Maret 2019).

*Ketiga*, Pembuatan strategi utama. Strategi merupakan salah satu cara untuk mencapai visi dan misi. Strategi digunakan untuk mempertahankan kualitas dari suatu lembaga. Sebelum menentukan strategi maka harus menentukan sasaran terlebih dahulu. Di Pesantren Siswa Al-Ma'soem terdapat dua sasaran yaitu sasaran internal dan eksternal. Terdapat beberapa strategi utama yang dilakukan oleh Pesantren Siswa Al-Ma'soem diantaranya: Berhati-hati dalam menyeleksi calon santri, menumbuhkan sikap percaya terhadap beberapa aspek penting seperti kebersihan, ketertiban, keamanan, kenyamanan, serta fasilitas lainnya yang ada di pesantren, menjalin hubungan antara peserta sesuai dengan etika di dalam agama Islam, mengkomunikasikan dan memberi aspirasi di dalam segala hal, mengadakan kegiatan yang bermacam-macam, menumbuhkan rasa kekeluargaan antar santri dengan kata lain menganggap seorang santri sudah seperti keluarga sendiri, menjaga makanan agar terhindar dari yang haram, menyeimbangkan pola di dalam pendidikan agar pendidikan dunia dan pendidikan akhirat bisa seimbang serta membentuk seorang cendekiawan muslim yang memiliki keungulan serta berakhlakul karimah.

### **Implementasi Strategi Pesantren Siswa Al-Ma'soem**

Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi biasanya di dalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi (Jogiyanti 2006:75). Formulasi strategi dan implementasi strategi memiliki kaitan yang erat untuk keberhasilan suatu organisasi. Pada dasarnya eksekusi strategi dapat berhasil meningkatkan kinerja suatu organisasi apabila strategi yang dilakukan tepat. Implementasi strategi (*strategy implementation*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan manajemen dan berhubungan secara langsung dengan cara untuk mengeksekusi suatu strategi yang sudah dipilih, dan mengevaluasi suatu kinerja dan telah menetapkan sasaran sehingga dapat melakukan perbaikan implementasi strategi ini berasal dari pada misi dan visi pesantren dan diciptakan ke dalam program, kegiatan, SOP, dan Tata aturan yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Berikut ini implementasi strategi di Pesantren Siswa Al-Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri.

*Pertama*, Program Pesantren Siswa Al Ma'soem. Menurut Didin Djuhrocin (Wawancara, 08 Maret 2019) menyatakan bahwa:

“Program intrakurikuler merupakan pengajaran wajib dengan pembelajaran di dalam kelas ataupun system massal. Ada pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal ada pula pengajian dan pengkajian yang bersifat massal dan dilakukan di luar kelas. Program ini dibagi menjadi dua waktu yaitu di waktu bada isya dan bada subuh ini semua dilakukan

untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dibidang kognitif nya ilmu pengetahuan agama apektifnya dan akhlanya.”

Program Intrakulikuler atau program pengajaran yaitu satu program yang dirancang untuk diikuti semua santri dan dilakukan di waktu ba'da isya dan ba'da subuh. Program intrakulikuler merupakan pengajaran wajib dengan pembelajaran didalam kelas ataupun system massal. Ada pembelajaran dikelas sesuai dengan jadwal ada pula pengajian dan pengkajian yang bersifat massal dan dilakukan di luar kelas. Program ini dibagi menjadi dua waktu yaitu diwaktu bada isya dan bada subuh ini semua dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dibidang kognitif nya ilmu pengetahuan agama apektifnya dan akhlanya. Adapun materi utama yang diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh santri dengan berbagai tingkatak dari program intrakulikuler yang disusun oleh kurikulum Pesantren Siswa Al-Ma'soem yaitu: Qiroatul Quran, Fiqih, Aqidah akhlaq, Hafalan Al-Quran, Bahasa arab, Bahasa inggris, Bahtsul kutub/kitab kuning. Sedangkan untuk materi penunjang dan pilihan untuk santri ada beragam diantaranya Tilawah, Muhadharah, Fisika dan kimia (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al-Ma'soem 2016/2017)

Program Ekstrakulikuler Pesantren Siswa Al-Ma'soem. Program Ekstrakulikuler adalah satu program yang sengaja dirancang untuk menunjang intrakulikuler dan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Seperti Halnya hasil Wawancara kepada Ketua kurikulum Pesantren Siswa Al-Ma'soem (Wawancara 08 maret 2019)

Program Ekstrakulikuler yaitu program pembelajaran yang menunjang intrakulikuler dan dilakukan diwaktu pembelajaran pesantren. Ekstrakulikuler program nya sabtu dan minggu program ekstrakuler dibagi dua yaitu Seni, Imtaq, Iptek dan olahraga. Ekstakulikuler ini sifatnya pilihan santri diwajibkan untuk mengikuti salah satu ekstakulikuler yang di tawarkan. Yang diwajibkan santri memilih salah satu Seni, Imtaq, Iptek dan satu lagi di bidang olahraga.

Ekstrakulikuler tersebut diantaranya: Ekstrakulikuler di bidang seni imtaq dan iptek yang di adakan di hari sabtu ada Kitab kuning, Tahfidz quran, Tilawah (quro), Dakwah, pidato, khutbah, adzan, muqori, Tahsin, Kaligrafi dan imla, Qasidah, Teater, Animasi, Marawis, Pembuatan film/3D animasi, Biola, Akustik. Ekstrakulikuler dibidang olahraga yaitu Futsal, Volley ball, basket, Renang, Badminton, Tenis meja, Memanah, Berkuda, Atletik dan Ketangkasan dan skateboard (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al-Ma'soem 2016/2017)

Program Tambahan atau Kelas Takhusus, merupakan salah satu program tambahan yang di adakan oleh kurikulum dalam rangka meningkatkan kompetensi santri. Kelas takhusus merupakan kelas khusus yang dibuat dengan berbagai tahapan seleksi dengan tujuan untuk mendalami kemampuan siswa. Ada 3 jenis

kelas di dalam takhosus ini diantaranya, Kelas Takhosus Tahfidz yaitu kelas yang pelajarannya dititik beratkan pada Al-Quran sehingga diharapkan dengan adanya kelas tersebut para siswa dapat menjadi seorang penghawal Al-Quran dengan metode menghawal yang menarik. Kelas Takhosus Kitab Kuning: Untuk kelas kitab kuning tah hanya dijadikan ekstrakurikuler tetapi kitab kuning juga dijadikan salah satu kelas yang khusus dengan tujuan untuk mewardahi para santri yang tertarik pada kajian kitab kuning dan untuk santri yang memiliki keinginan untuk memperdalam kitab kuning dengan metode yang beragam seperti sorogan dan balagan.

Kelas ini bertujuan untuk menciptakan santri yang dapat membaca serta memahami isi dari kitab kuning tersebut sehingga santri bisa menjadikan ilmu tersebut sebagai suatu ilmu yang akan berguna untuk hidupnya dimasa depannya. Biasanya kitab yang dipelajari mencakup sapinah, tjan, ahlaqulbanin, jurumiyah, ta'imutaalim, sulam taopek, dan hadist bukhori. Kelas Takhosus Basic yaitu kelas yang memang sengaja diadakan untuk santri yang memang belum bisa membaca Al-Quran. Diharapkan dengan adanya kelas ini santri tidak usah khawatir dan takut untuk belajar Al-Quran karena di dalam kelas ini santri akan di ajarkan dalam cara membaca Al-Quran dan dibimbing untuk mengetahui makna dari Al-Quran. Selain itu dikelas ini pun santri diajarkan untuk belajar hukum bacaan tersebut. (<http://almasoem.sch.id>)

*Kedua*, Kegiatan di Pesantren Siswa Al-Ma'soem

Tabel 1.

**Kegiatan sehari-hari santri di Pesantren Siswa Al-Ma'soem**

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	30 menit sebelum adzan - 04.30	Persiapan shalat subuh
–		Shalat subuh berjamaah
Jumat		Wirid bada solat
		Tadarus Tahfidzul quran
	05.30 – 07.00	Makan pagi
		Persiapan sekolah
	07.00 – 15.15	Sekolah formal

	15.15 – 17.30	Shalat ashar berjamaah Istirahat Makan sore Bimbingan wali santri Bimbel bagi yang mengikutinya
	17.30 – 18.30	Persiapan sholat Sholat magrib berjamaah Wirid ba'da shalat Tadarus
	18.30 – 19.30	Makan Pembinaan wali santri Sholat isya berjamaah
	19.30 – 20.15	Belajar dengan santri wali (Klasikal): Ahad = AlQuran Senin = Fiqh Selasa = Akidah akhlaq Rabu = conversation Kamis = Yasinan dan muhaadatsah
	20.15 – 22.00	Belajar mandiri Tidur
Jumat	19.30 – 22.00	Pemutaran film islami atau educative Acara dewan santri
Sabtu	10 menit sebelum adzan- 06.15	Persiapan solat subuh Solat subuh berjamaah Wirid ba'da sholat

## Tadarus

	07.00 – 10.00	Pendalaman materi agama yang bersifat agama (massal) Sholat duha Makan pagi
	07.00 – 17.30	Ekstrakurikuler bidang seni, IMTEK, IPTEK dan OR
	– 22.00	Malam kreasi santri/ AMB
Ahad	05.45 – 17.30	Percakapan B. Arab atau B. Inggris Senam bersama Ekstrakurikuler bidang olahraga Rihlah

Sumber: Dokumentasi buku Panduan Pekan Ta'aruf Angkatan 2018/2019

*Ketiga*, Prosedur atau Standar Operating prosedur (SOP) Pesantren Siswa Al-Ma'some. SOP merupakan satu panduan yang digunakan untuk mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung dan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional yang sudah di rancang berjalan dengan efektif. Maka dari itu Pesantren Siswa Al-Ma'soem membuat beberapa SOP yang memuat beberapa aturan yang harus di laksanakan oleh seluruh santri, diantaranya Prosedur Kepulangan, Keluar kampus, Kepesantren saat KBM sekolah, Kunjungan Orang Tua, Prosedur santri sakit Ke kolam renang, Laundry, Catering (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al-Ma'soem 2016/2017).

### **Evaluasi Strategi Pesantren Siswa Al-Ma'soem**

Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan (Solihin, 2012:212). Pesantren Siswa Al-Ma'soem rutin melakukan evaluasi strategi terutama dalam bidang kurikulum dengan tujuan untuk membahas semua

kegiatan yang telah dilaksanakan setiap harinya. Sebagaimana hasil wawancara kepada ketua kurikulum bapak Didin Djuhrodin (Wawancara, 08 Maret 2019) mengatakan bahwa

Supaya terjadi kesamaan maka Pesantren melakukan evaluasi dengan teknik evaluasi program dan hasil. Apakah program layak dilanjutkan, direvisi atau diganti. Setiap program di evaluasi, apakah program layak di jalankan oleh pengelola, layak dan atau perlu dirubah, atau sudah tidak layak dan di hentikan atau diganti oleh program lain. Untuk evaluasi program dilaksanakan oleh pimpinan dan pengelola. Yang kedua evaluasi hasil untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi santri. biasa dilakukan oleh guru guru. Evaluasi program dilakukan satu semester. Program yang kontemporer yang diperjalanan dilakukan setelah pelaksanaan program.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak Pesantren Siswa Al-Ma'soem memiliki dua teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi program atau evaluasi input dan teknik evaluasi hasil. Evaluasi input merupakan evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait didalam satu organisasi dalam menentukan satu standar sebuah layanan didalam satu program termasuk didalamnya berisi peserta, panitia penerimaan, sumber daya penunjang lainnya (Pudjiastuti, 2010:75). Evaluasi input merupakan evaluasi untuk mengetahui beberapa elemen diatas, agar kemudian dapat dilihat untuk menilai seberapa baik elemen itu mencerminkan satu tujuan dari organisasi tersebut dan untuk menilai evaluasi lainnya. Teknik evaluasi program biasanya dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah program dan evaluasi ini di laksanakan oleh pengelola setiap 1 semester untuk yang rutin sedangkan untuk program kontemporer dilaksanakan setelah pelaksanaan program. Sedangkan teknik evaluasi hasil yaitu teknik yang digunakan untuk melihat hasil dari program yang telah dilaksanakan dan evaluasi ini sekaligus dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi Siswa Pesantren Siswa Al-Ma'soem dan dilaksanakan 4 kali dalam setiap tahun.

Dari evaluasi ini pesantren dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dari program dan kegiatan yang sudah ada. Terbukti di Pesantren Siswa Al-Ma'soem ini rutin diadakan beberapa rapat diantaranya: *Pertama*, FP14.30 atau yang biasa disebut Forum Pertemuan 14.30 Ini merupakan evaluasi kegiatan rutinan yang diadakan oleh pihak kurikulum setiap hari pada pukul 14.30 dan dipimpin oleh ketua kurikulum sendiri yaitu Bapak Didin Djuhrodin. Rapat ini biasanya berisikan kegiatan apa saja yang akan di lakukan untuk hari ini, lalu pengecekan ustad dan ustadzah yang mengajar di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Sebagaimana Hasil wawancara bersama Bapak Didin Djuhrodin “Evaluasi rutin terhadap kegiatan, setiap hari kita ada evaluasi kegiatan yang bernama Forum pertemuan 14.30 yaitu seluruh komponen di 14.30 mengikuti untuk evaluasi

harian. Disana dibahas semua kegiatan termasuk kegiatan apapun disana (Wawancara 08 Maret 2019).”

*Kedua*, evaluasi bulanan. Evaluasi ini di laksanakan setiap minggu pertama dan mencakup seluruh pimpinan di Pesantren Siswa Al-Ma’soem untuk membahas kegiatan dan program serta perkembangan seluruh lapisan yang berkaitan dengan Pesantren Siswa Al-Ma’soem. *Ketiga*, Evaluasi semesteran. Evaluasi ini diadakan setiap 6 bulan dan menghadirkan seluruh pimpinan yang berada di ruang lingkup Yayasan Al-Ma’soem untuk membahas seluruh kegiatan yang sudah berjalan.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian teori manajemen strategi, serta hasil penelitian penulis mengenai Manajemen strategi Pondok pesantren di Pesantren Siswa Al-Ma’soem penulis menemukan beberapa kegiatan manajemen strategi yang dapat dipakai oleh Pesantren Siswa Al-Ma’soem yang diawali dengan terciptanya visi yang ditunjang dengan misi dan strategi. Lalu dilanjutkan dengan adanya menganalisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT Pesantren Siswa Al-Ma’soem yang dirancang oleh tim secara mendalam dan menyeluruh. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi santri, maka penulis menyimpulkan:

*Pertama*, Formula strategi. Hunger mengatakan bahwa formulasi strategi di Pesantren Siswa Al-Ma’soem meliputi perancangan visi yang sesuai dengan tujuan dibangunnya pesantren tersebut lalu misi yang tercipta atas dasar visi. Terdapat delapan misi di Pesantren Al Masoem diantaranya membentengi siswa dari pengaruh narkoba serta pergaulan bebas, melaksanakan program pembinaan serta bimbingan dengan optimal serta efisien, menciptakan hubungan harmonis dalam rangka memotivasi semangat belajar untuk santri, meningkatkan serta menjada suasana agar kondusif dalam rangka menjada kelancaran dalam proses pembelajaran santri, mengembangkan minat serta mendorong bajat dan memunculkan potensi seorang santri melalui Desa atau yang lebih sering disebut dewan santri, memberi suri tauladan kepada santri didalam pemahaman terhadapn akhlakul karimah yang di tekankan pada praktek pembelajaran keagamaan secara nyata, membiasakan seluruh civitas yang berada dilingkungan pesantren untuk tetap disiplin dan menjaga tata tertib secara konsisten dan konsekuen, dan menerapkan sebuah manajemen terbuka serta partisipatif yang diharapkan bisa membantu seluruh civitas pesantren dalam meningkatkan potens kemudian mengadakan analisis lingkungan (SWOT) yang menghasilkan keputusan strategi dan kemudian strategi tersebut menjadi suatu nilai jual untuk pesantren. Dengan memaksimalkan kekuatan internal serta mengambil adanya peluang eksternal maka kemudian dituangkan kedalam visi, misi, dan strategi di Pesantren Siswa Al Ma’soem. *Kedua*, Implementasi strategi di Pesantren Siswa Al-Ma’soem hal ini meliputi program yang terus disesuaikan dengan kebutuhan santri agar

dapat meningkatkan kompetensi santri, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga pada bidang IMTEK, IPTEK dan Seni. Lalu adanya standar operasional prosedur yang dapat mengarahkan seluruh lapisan Pesantren Siswa Al-Ma'soem untuk mengikuti seluruh kegiatan dan program yang sudah dirancang. *Ketiga*, Evaluasi strategi di Pesantren Siswa Al-Ma'soem meliputi FP14.30 atau yang biasa disebut Forum Pertemuan 14.30, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2012). *Manajemen strategi konsep dan aplikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bruinessen, M. (2012). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing .
- Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gozali (2017). *Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah dalam Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 17(1) 37-56
- Hafiar, H (2016). *Evaluasi Kegiatan Indonesia Kongres Siswa Muslim 2014 Hizbutahir Indonesia dalam Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(1), 97-112
- Jogiyanti HM, M. (2006). *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pearce dan Robinson . (2014). *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* . Jakarta : Salemba Empat .
- Kadasasmita, D. (2005). *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi* . Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur 1 .
- Kusnawan, A. (2017). *Manajemen Mutu Input Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Indonesia . Ilmu Dakwah: Academic Journal For homeletic studies*, , 2(11) 277-292.
- Majid, S. (2018). *Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* , 3(1) 67-83.
- Mas'ud, A. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pusaka Pelajar.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Grafindo Persada .
- Qomar, (1985). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instritusi* . Jakarta: Erlangga.
- Sadiyah, D., (2015). *Metode Penelitian Dakwah* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- S.P.Hasibuan, D. M. (201). *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah* . Jakarta: Bumi aksara .
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Sratetik* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudjoko Prasadjo, D. (1975). *Profil Pesantren* . Jakarta: Repro International.
- Wahid, A (1974). *Pesantren dan Pembaharuan* . Jakarta: LP3ES.
- Yoyo Sudaryo. (2018). *Manajmeen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.

Zamaksyari. (1982). *Tradisi Pesantren* . Jakarta: LP3ES.